

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Pada bab ini kesimpulan yang dapat ditarik yaitu :

1. Pengkajian

Subyek penelitian 1 didapatkan data subjektif berupa subyek mengatakan “saya sudah mandi tadi disuruh”, pasien mengatakan “tangan saya kuning bekas rokok”, pasien mengatakan “saya malas membersihkan diri”, pasien mengatakan “saya mau nurut tapi terkadang saya merasa diri saya tidak berarti”. Peneliti melakukan observasi dengan hasil data objektif : pasien tampak menggunakan pakaian terbalik dan gigi kotor, dan pasien tampak tidak bergairah atau lesu, rambut acak acakan.

Subyek penelitian 2 didapatkan data subjektif: subyek mengatakan “saya sudah mandi tadi disuruh”, pasien mengatakan “tangan saya kuning bekas rokok”, pasien mengatakan “saya malas membersihkan diri”, pasien mengatakan “saya mau nurut tapi terkadang saya merasa diri saya tidak berarti”. Peneliti melakukan observasi dengan hasil data objektif : pasien tampak menaikkan leher pakaian dan gigi kotor, dan pasien tampak tidak bergairah atau lesu, rambut acak acakan.

2. Diagnosa

Subyek penelitian 1 didapatkan hasil rumusan diagnosa keperawatan yaitu defisit perawatan diri, penyebabnya adalah isolasi sosial tanda gejalanya data

subjektif: subyek mengatakan “saya sudah mandi tadi disuruh”, pasien mengatakan “tangan saya kuning bekas rokok”, pasien mengatakan “saya malas membersihkan diri”, pasien mengatakan “saya mau nurut tapi terkadang saya merasa diri saya tidak berarti, saya tidak mempunyai tujuan yang jelas dalam hidup saya”. Peneliti melakukan observasi dengan hasil data objektif : pasien tampak tidak rapi dan gigi kotor, dan pasien tampak tidak bergairah atau lesu, rambut acak acakan.

Subyek penelitian 1 didapatkan hasil rumusan diagnosa keperawatan yaitu defisit perawatan diri, penyebabnya adalah isolasi sosial tanda gejalanya data subjektif: subyek mengatakan “saya sudah mandi tadi disuruh”, pasien mengatakan “tangan saya kuning bekas rokok”, pasien mengatakan “saya malas membersihkan diri”, pasien mengatakan “saya mau nurut tapi terkadang saya merasa diri saya tidak berarti, saya tidak mempunyai tujuan yang jelas dalam hidup saya”. Peneliti melakukan observasi dengan hasil data objektif : pasien tampak tidak rapi dan gigi kotor, dan pasien tampak tidak bergairah atau lesu, rambut acak acakan.

3. Intervensi

Subyek penelitian 1 dan 2 diberikan perencanaan berupa pemberian terapi okupasi personal hygiene untuk menurunkan defisit perawatan diri pada pasien skizofrenia. Perawat merencanakan pemberian terapi sebanyak 4 hari selama 30 menit pada tanggal 30 April sampai dengan 03 Mei 2019.

4. Implementasi

subyek 1 dan 2 telah diberikan implementasi keperawatan. Perawat melakukan prosedur terapi okupasi personal hygiene pada subyek 1 dan subyek 2 sebanyak 4 hari selama 30 menit pada tanggal 30 sampai dengan 03 April 2019. Pada hari pertama Selasa tanggal 30 April 2019 pukul 09.00 wita pasien diberikan terapi okupasi personal hygiene dengan metode modelling, feedback dan transfer training dengan strategi pelaksanaan 1 yaitu mandi. Rabu, tanggal 1 Mei 2019 pukul 11.30 wita pasien diberi terapi okupasi personal hygiene strategi pelaksanaan 2 yaitu makan dan minum, kemudian Kamis tanggal 02 Mei 2019 pukul 09.00 wita pasien diberi terapi okupasi personal hygiene strategi pelaksanaan 3 yaitu toileting, dan Jumat 03 Mei 2019 pukul 09.00 wita pasien diberikan terapi okupasi personal hygiene strategi pelaksanaan 4 yaitu berhias.

5. Evaluasi

Subyek penelitian 1 hasil evaluasi yang didapat yaitu subyek menjawab salam dari perawat, subyek mengatakan sudah BAB/BAK pada tempatnya merasa senang dapat banyak pengetahuan tentang merawat diri dan mau mempraktekkan secara mandiri dan merasa diri lebih segar setelah mandi. Data objektif yaitu : kulit subyek tampak bersih dan tidak bau, tangan bersih, cara makan baik dan tidak berantakan, kontak mata baik, pakaian rapi dan mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir.

Subyek penelitian 2 hasil evaluasi yang didapat yaitu subyek menjawab salam dari perawat, subyek mengatakan sudah BAB/BAK pada tempatnya mengatakan merasa senang dapat banyak pengetahuan tentang merawat diri

dan mau mempraktekkan secara mandiri yang telah diajarkan dan merasa diri lebih segar setelah mandi. Data objektif yaitu : kulit subyek tampak bersih dan tidak bau, cara makan baik, tangan bersih dan rambut tidak berantakan, pakaian tampak rapi, kontak mata baik dan mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir

B. SARAN

Tempat penelitian (UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali)

Kepada UPTD RSJ Provinsi Bali diharapkan agar pihak manajemen rumah sakit membudayakan pemberian terapi okupasi personal hygiene dan pendokumentasian dengan jelas dan lengkap dalam memberikan asuhan keperawatan masalah defisit perawatan diri pada pasien skizofrenia